
PERANAN ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Neni Yuhana**ABSTRAK**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memiliki pengetahuan atau menambah pengetahuan seseorang. Melalui Pendidikanlah kita yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang bodoh menjadi pintar.

Untuk mendapatkan itu semua memang perlu proses sehingga dengan proses tersebut kita bisa mengangkat diri kita menjadi orang yang memiliki pengetahuan atau memiliki pengalaman, dalam pengembangan pendidikan tentunya tidak terlepas dari peranan orang tua. Orang tua merupakan pen jembatan perolehan pendidikan terhadap anak. Mulai dari dalam kandungan, peran orang tua sudah bisa kita rasakan dan kita lihat. Orang tua selalu menjaga janin dalam perutnya supaya kelak dia bisa melahirkan dengan baik.

Dalam peranan orang tua dalam pendidikan anak ini tentunya orangtua pun harus memahami tujuan pembelajaran yang kelak dia bisa terapkan dalam mendidik anaknya kelak, untuk apa anak perlu belajar dan bagaimana proses dari pembelajarannya itu sendiri.

Kata Kunci : *Pendidikan Orang Tua terhadap Anak.*

ABSTRACT

Education is a conscious effort done by someone to have knowledge or increase one's knowledge. Through Education we who do not know to know, who could not be able, the fool to be smart.

To get it all is necessary process so that with the process we can lift ourselves become people who have knowledge or have experience, in the development of education certainly can not be separated from the role of parents. Parents are the bridge of getting education for children. Starting from within the womb, the role of parents we can feel and see. Parents always keep the fetus in their stomach so that later he can give birth well.

In the role of parents in this child's education of course parents must also understand the purpose of learning that later he can apply in educating his children someday, for what children need to learn and how the process of learning itself.

Keywords: *Parent Education to Children.*

PENDAHULUAN

Pengertian tujuan pembelajaran merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno (2008) berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Sementara itu, menurut Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai siswa selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi dasar. Meskipun para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam tampaknya menunjuk pada esensi yang sama, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku pada anak setelah mengikuti kegiatan Pembelajaran

2. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan bisa kita lakukan mulai dalam kandungan orang tua sampai dia mulai lahir ke dunia. Setelah anak lahir tentunya orang tua harus lebih berperan, Hal ini dikarenakan anak-anak memang harus menerima pendidikan dari orang tuanya, dan manakala anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga harus mendidik anak-anaknya. Dalam pendidikan peran orang tua benar-benar terasa, Dalam pengembangan pendidikan orang tua harus memahami karakteristik setiap anak yang kita miliki adapun karakteristik anak dapat kita lihat seperti: Kemampuan dalam bidang-bidang tertentu, sains teknologi komunikasi dan sebagainya.

Karakteristik Anak

- Anak adalah pembelajar yang efektif
- Anak belajar melalui sensorik dan panca indera
- Anak membangun pengetahuan sendiri
- Anak belajar melalui benda konkret
- Anak belajar dari lingkungan

Dengan memahami karakteristik tadi tentunya kita bisa memanage anak dengan baik, Kalau kita lihat dari pengertian pendidikan secara umum nya, yaitu pendidikan yang dilakukan masyarakat pada umumnya. Pendidikan ini sudah ada semenjak manusia ada di muka bumi.

Pada jaman Purba kebanyakan manusia memperlakukan anak-anaknya secara insting, suatu sifat bawaan,

demikian kelangsungan hidup keturunannya. Inting merupakan bawaan anak sejak lahir, suatu sifat yang tidak perlu dipelajari terlebih dahulu. Yang termasuk insting manusia antara lain sikap ingin melindungi anak, rasa cinta, terhadap anak, bayi menangis, kemampuan menyusu air susu ibu, dan merasakan kehangatan dekapan ibu, merupakan suatu proses pembelajaran yang dirasakan anak pada saat usianya.

Mendidik Secara insting segera diikuti oleh pendidikan yang bersumber dari pikiran pengalaman. Manusia menciptakan cara mendidik karena perkembangan pikirannya. Demikianlah makin lama semakin banyak ragam cara mendidik orang tua terhadap anak-anaknya, Untuk itu haruslah diperhatikan oleh orang tua dalam menyiapkan pendidikan anak-anaknya.

Dalam hal ini ada beberapa konsep dalam merencanakan pendidikan terhadap anaknya;

HARUS DIPERHATIKAN DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Rencana pembelajaran harus sesuai dengan indikator perkembangan anak
- Rencana pembelajaran harus mengembangkan semua aspek perkembangan
- Rencana pembelajaran harus memuat rencana kegiatan yang membolehkan anak bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya
- Rencana pembelajaran harus bersifat rasional, dapat dilaksanakan, dengan didukung oleh bahan dan alat yang dapat dimainkan anak
- Rencana pembelajaran dapat dibungkus oleh tema sebagai topik bahasan

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk proyek yang

dilaksanakan dalam sentral input dan proses.

Tahap awal dalam peranan orang tua terhadap pendidikan anak adalah agama dan moral, kemampuan yang perlu dikembangkan dalam hal ini bagaimana orang tua mampu memberikan nilai dan kesopanan terhadap anak dalam kandungan tahap penerapan awal tentunya sudah ditanamkan oleh orang tua dengan asupan pembentukan anak untuk memiliki nilai agama dengan baik, dengan membiasakan memberikan pengetahuan keagamaan terhadap anak, orang tua selalu menjalankan kegiatan agama secara baik dan benar itu pun merupakan penopang pembentukan moral dan akhlakul karimah terhadap anak kita.

Tahap kedua fisik psikis peranan orang tua terlihat jelas bagaimana orang tua memperlakukan si janin dalam kandungan ibunya sehingga dia dapat melahirkan anak yang sempurna sehat dan baik, setelah anak lahir pun orangtua dituntut bagaimana ia mampu menularkan seperti :

- kemampuannya secara dalam mengkoordinasikan beberapa pergerakan kasar seperti melatih memeng, melihat dan sebagainya
- Kemampuan dalam mengkoordinasikan beberapa gerakan kasar
- Kemampuan mengontrol otot-otot kecil
- Koordinasi mata dan tangan

Tahap ketiga bahasa, orang tua sangat berperan dalam penguatan bahasa terhadap anaknya, bagaimana orang tua mampu, melatih anak untuk bisa berbicara dengan baik dan benar, sehingga anak punya keberanian untuk berkomunikasi dengan orang tua saudara dan teman-temannya yang perlu diperhatikan dalam peranan ini adalah orangtua harus memiliki kemampuan “

- Kemampuan mendengar

- Kemampuan berbicara
- Kemampuan membaca dan kemampuan menulis.
-

Dengan kemampuan kemampuan yang dimilikinya tersebut maka kita sebagai orang tua bisa melihat perkembangan- perkembangan anak jauh lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang tidak pernah memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya.

Peranan orang merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital untuk memiliki pendidikan yang baik dan benar sesuai dengan apa yang kita inginkan dalam rangka mempersiapkan anaknya kelak. Orang tua perlu memahami metode metode pembelajaran yang berkembang dewasa ini yang berkembang dewasa ini agar kelak ia mampu dan bisa menerapkan metode tersebut dalam mempersiapkan putra putrinya kelak maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Dasar dari penulisan peranan orang tua ini saya hanya ingin mengajak bagaimana cara orang tua mempersiapkan anak –anak kita sehingga mereka memiliki pengetahuan yang kita inginkan sesuai dengan tujuan kita memberikan pembelajaran terhadap anak-anak kita. Dengan pemahaman tentang tujuan dari pembelajaran tersebut orang tua akan mampu menerapkan peranan sesuai tujuan-tujuannya seperti :

Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan belajar peserta didik. Tujuan yang jelas dan tepat dapat

membimbing peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Sehubungan dengan itu, pendidik juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang dilakukan untuk membantu peserta didik belajar.

Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan tujuan yang jelas dapat membantu pendidik dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, pendidik dapat mengontrol sampai mana peserta didik telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Lebih jauh dengan tujuan dapat dapat ditentukan daya serap peserta didik dan kualitas suatu sekolah.

Kesimpulan

Dari uraian diatas maka peranan orang tua memang harus benar-benar diaplikasikan dengan pengetahuan dan pemahaman yang harus dimilikinya seperti :

1. Orang tua harus memahami tujuan pembelajaran
2. Orang tua harus memahami karakter anaknya sendiri
3. Orang tua harus memahami metode yang bisa diterapkan
4. Orang tua harus mempersiapkan dan memperhatikan anaknya mulai dari dalam kandungannya
5. Orang tua harus berperan aktif dalam berkomunikasi dengan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Marde Pirdata, 2009 : *Landasan pendidikan*” penerbit PT RINKA CIPTA, Jakarta.
- A. Sudarjat, 1988. *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen PT, P2LPTK.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- Sulistyowati, E., Omegawati, W. H., Hidayat, M. L. (2013). *Biologi Untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*. Klaten : Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyowati, “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Kognitif Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kuta Kabupaten Badung”. Tesis Magister Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2010.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, “*Teori Psikologi Pendidikan*” dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Ditulis oleh S. P. Sukartini dan M. I. F. Baihaqi, Bandung : IMTIMA, 2007. Hal 141.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, B. Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yudhawati, R dan Haryanto, D. (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Zakiah, Aghniyani, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Bermedia vcd dan lks Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa” .Tesis Magister Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2008.